

RINGKASAN

**OPTIMALISASI STRUKTUR EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR
MELALUI PEMBERDAYAAN DI SEKTOR BASIS**

Bustani Berachim, Nurul Istifadah

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Airlangga Surabaya

Pemberdayaan dan peningkatan peran Jawa Timur terhadap perekonomian nasional memerlukan optimalisasi sektor basis (sektor kunci) sebagai sektor yang mampu menggerakkan sektor-sektor lain. Optimalisasi pengembangan di sektor basis, secara tidak langsung akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Jawa Timur. Kegiatan basis dapat sebagai penggerak pertama (*prime mover role*) dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. (Glasson, 1990 : 64)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pola struktur ekonomi provinsi Jawa Timur sejak Pelita I tahun 1969 sampai sekarang; (2) mengidentifikasi sektor ekonomi yang merupakan sektor basis yang perlu dikembangkan sebagai sektor potensial di provinsi Jawa Timur sehingga mampu memacu tingkat pertumbuhan ekonomi; (3) merumuskan strategi pemberdayaan pada sektor basis sebagai sektor kunci di Jawa Timur; dan (4) merumuskan strategi pembangunan sektoral yang perlu diterapkan sehingga dapat mengotimalkan pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.

Penelitian dilakukan secara kualitatif eksplanatori. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis sektor basis yang merupakan sektor yang paling dominan (sektor kunci) dan dapat sebagai penggerak sektor-sektor lainnya di provinsi Jawa Timur. Disamping itu, dianalisis juga tentang perubahan pola sektoral sejak pelita I sampai dengan sekarang. Untuk melihat sektor apakah yang paling dominan di Jawa Timur dilakukan analisis dengan menggunakan metode

Strategi pemberdayaan pembangunan di sektor basis sebagai sektor kunci di provinsi Jawa Timur adalah dengan (a) mengalokasikan dana perencanaan pembangunan secara konsisten terutama untuk sektor basis, (b) prioritas pengembangan untuk sektor basis terlebih dulu, baru kemudian untuk sektor lainnya, dan (c) kebijakan pemerintah daerah Jawa Timur hendaknya secara konsisten mendorong pertumbuhan di sektor basis.

Untuk mengoptimalkan pembangunan ekonomi di Jawa Timur, strategi pembangunan yang perlu dilakukan adalah strategi pembangunan tidak berimbang dengan prioritas pada sektor basis. Prioritas pembangunan pada sektor basis diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain (basis dan non basis) untuk berkembang.

Kata Kunci: Struktur ekonomi ; pemberdayaan ;
peningkatan ekonomi

Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Airlangga
SK Rektor Nomor : 468/JO3/2005
Kontrak Nomor : 688/JO3.2/PG/2005
Tanggal : 5 Juli 2005

SUMMARY

OPTIMALIZATION OF ECONOMIC STRUCTURE WITH BASIC ACTIVITY EMPOWEMENT AT THE EAST JAVA PROVINCE

Bustani Berachim, Nurul Istifadah

Departement of Economic, Airlangga University, Surabaya

One of the objectives of macro economic plan in East Java is to increase the target of economic development. One of the indicator of economic development is the number of actual Gross Domestic Product (GDP) or GDP at constant price increased.

The number of GDP per capita represent the level of community welfare in a country. It is calculated by dividing GDP with the total number of population. GDP per capita is applied to analyze the level of social welfare because there is a positive correlation between them.

The basic sector is a priority in the economic development plan in East Java in the terms of budget limitation. The volume and development of economic in East Java may improve by identifying the basic sector as a key factor. Hence, the number of GDP in East Java will increase as well as the number of national GDP.

The purpose of this research is (1) to identify economic sector that can be a key sector (2) to find a empowerment strategy for the chosen key sector (3) to promote the chosen empowerment strategy in order to maximise the economic development in East Java.

The analitical technique to calculate the dominant sector or basic sector uses Location Quotient (LQ) approach. The calculation is based on the sectoral value added or GDRP of East Java. If $LQ > 1$, it presents basic sector. If $LQ < 1$, it presents non basic sector.

This research shows that manufacturing industrial sector in East Java increased rapidly before economic crisis in 1998. However, the role of this sector has been decrease during the crisis time. The role of the agricultural sector has been stable during the crisis time. Meanwhile, the rate of trade, hotel, and restaurant sector increase significantly. In summary, trading sector has a role in increasing economic development in East Java. East Java is the gate of trading sector in Kawasan Indonesia Timur (Katimin).

Funded by DIPA Airlangga Univesity
Number of SK Rector : 468/JO3/2005
Number of Contract : 688/JO3.2/PG/2005
Date : July 5, 2005